

**IMPLEMENTASI PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 2 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

PUTRI AULIA SALSA BILLAH
NIM. 3022020016

PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

2025

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam
Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Oleh :

Putri Aulia Salsa Billah

NIM : 3022020016

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam**

Disetujui :

Pembimbing I



Dr. Nurmawati, M.Pd
NIP. 198101122008012015

Pembimbing II



Marimbun, M.Pd
NIP.19881124 2019031004

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Tugas Akhir Penyelesaian Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam**

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 25 Februari 2025

26 Syaban 1446 H

PANITIA SIDANG MUNAQSAH

Ketua



Dr. Nurmawati, M.Pd
NIP. 198101122008012015

Sekretaris



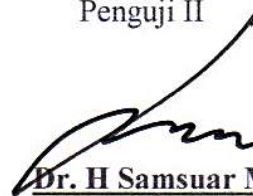
Marimbun, M.Pd
NIP.19881124 2019031004

Penguji I



Dr. Mawardi Siregar M.A
NIP. 19761116 200912 1 002

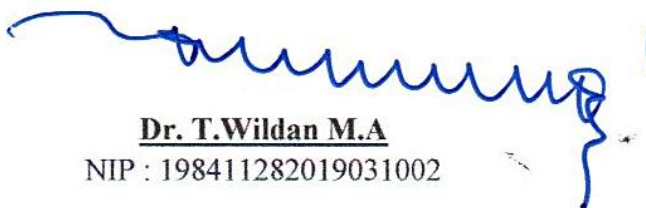
Penguji II



Dr. H Samsuar M.A
NIP.19760522201121002

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



Dr. T.Wildan M.A
NIP : 198411282019031002

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Putri Aulia Salsa Billah
Nim : 3022020016
Fakultas/Jurusan : Fuad/Bki
Alamat : Jln. Mj Sutoyo Lk.III Kel, Suka Maju Kec, Binjai Barat Kota
Binjai, Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 2 Langsa”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, Oktober 2024

Yang Memohon Pernyataan



Putri Aulia Salsa Billah
3022020016

ABSTRAK

Putri Aulia Salsa Billah, NIM 3022020016 “Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Langsa”, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pelayanan bimbingan dan konseling pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Langsa. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah layanan bimbingan dan konseling yang dapat mendukung perkembangan siswa secara holistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di SMA Negeri 2 Langsa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan satu guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, serta tiga siswa yang berbeda tingkatan kelas, jadi berjumlah lima orang yang terlibat dalam layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, dokumentasi mengenai program dan kebijakan bimbingan dan konseling yang diterapkan juga dianalisis untuk mengetahui kesesuaian dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Langsa telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, namun masih terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Meskipun demikian, program bimbingan dan konseling yang ada telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan sosial dan emosional siswa, serta membantu mereka dalam merencanakan masa depan. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan pelatihan bagi guru bimbingan dan konseling serta pengembangan program yang lebih terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Implementasi, Pelayanan Bimbingan dan Konseling, Kurikulum Merdeka, dan SMA Negeri 2 Langsa.

ABSTRACT

Putri Aulia Salsa Billah, NIM 3022020016 “Implementation of Guidance and Counseling Services in the Independent Curriculum at SMA Negeri 2 Langsa”, Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, State Islamic Institute (IAIN) Langsa 2025.

This study aims to examine the implementation of guidance and counseling services in the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 2 Langsa. The Independent Curriculum, implemented in Indonesia, provides schools with the flexibility to develop learning that aligns with the needs and potential of students. One important aspect of the Independent Curriculum is the guidance and counseling services, which can support students' holistic development. This research uses a qualitative approach with a case study method at SMA Negeri 2 Langsa. Data were collected through in-depth interviews with one guidance and counseling teacher, the principal, and three students from different grade levels, totaling five individuals involved in the guidance and counseling services. Additionally, documentation regarding the guidance and counseling programs and policies implemented was also analyzed to determine their alignment with the principles of the Merdeka Curriculum. The results of the study show that the implementation of guidance and counseling services at SMA Negeri 2 Langsa has been adapted to meet the needs of students, although there are still some challenges such as limited time and resources. However, the existing guidance and counseling programs have had a positive impact on students' social and emotional development, as well as helping them plan for the future. This study suggests the need for enhanced training for guidance and counseling teachers and the development of more integrated programs within the Independent Curriculum.

Keywords: *Implementation, Services Guidance and Counseling, Independent Curriculum, and SMA Negeri 2 Langsa.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT pencipta langit dan bumi sebagai salah satu tanda kebesaran-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu yang berjudul **“Implementasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Langsa”**. Shalawat serta salam kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam keburukan moral kealam berilmu pengetahuan yang penuh dengan pancaran sinar illahi.

Skripsi ini merupakan suatu persyaratan akademik sebagai tugas akhir dalam penyelesaian studi pada IAIN Langsa. Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan serta dukungan juga saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku rector Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah memberikan kesempatan menuntut di IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Teuku Wildan dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Marimbun, M.Pd selaku ketua jurusan bimbingan dan konseling islam
4. Ibu Dr. Nurawati, M.Pd selaku pembimbing I yang rela hati meluangkan waktu mengoreksi, memberikan bimbingan, dan arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Marimbun, M.Pd sebagai dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk serta memotivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Rizky Andana Pohan S.Sos.,I.,M.Pd selaku Dosen yang membantu mengarahkan penulis dalam membuat skripsi ini.
7. Bapak Rusli, S.Sos, MA selaku dosen Pembimbing Akademik yang membantu perlanar urusan pembuatan skripsi.
8. Segenap Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, yang telah memberikan semangat juga mendo'akan dalam penulisan skripsi ini.
9. Segenap Tenaga Perpustakaan yang telah memberikan izin untuk mendapatkan referensi-referensi demi terselesainya skripsi ini.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua saya tercinta, yaitu Super Hero Papa Syamsir Alamsyah Saragih dan juga Malaikat Tak Bersayap Mama Vivi Sumiati yang telah banyak berkorban untuk anaknya ini demi menyelesaikan pendidikan sampai dititik ini. Semoga Allah SWT melindungi serta memberikan kesehatan sampai saya bisa membuat kedua orangtua saya bangga.

11. Teristimewa kepada keluarga besar kakek R.Sudirno dan Misliani yang telah memberikan do'a, dukungan, motivasi, juga bantuan fisik maupun finansial yang membuat saya menjadi semangat dalam menyusun skripsi ini.
12. Terimakasih kepada adik perempuan mama, ibu Rini Ristika dan om Chandra Irwan yang telah memberi dukungan dan banyak membantu dalam segala bentuk demi menjalani perkuliahan sampai dengan terselesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih juga kepada Zulfikar Siddiq yang Sudah menemani dan selalu mendengarkan keluh kesah serta selalu ingin direpotkan dalam segala urusan perkuliahan sampai dengan pembuatan skripsi terselesaikan.
14. Terimakasih kepada kedua adik lelaki pelindungku Vino Abiansyah dan Rizky Juansyah dan kepada saudari Faira dan Aysila, yang sudah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Teman-teman Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Terutama Pada Dara Mastura dan M.Fauzan yang sudah membersamai semasa kuliah dan memberi semangat juga bantuannya dalam penulisan skripsi.
16. Kepada teman seperjuangan di kamar Mahad Putri Aljamiah yaitu Kiki, Yulis, Lili yang sudah memotivasi dan menyemangati saya.
17. Terimakasih Kepada Sahabati Salsabila Balqis, yang sudah menjadi saudara kembar bagi saya sehingga mau mendengarkan keluh kesah

selama menjalankan pendidikan di luar kota dan membantu dalam segala hal.

Penulis menyadari adanya keterbatasan di dalam penyusunan tugas akhir ini. Besar harapan penulis akan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya penulis berharap agar laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan bagi pembaca sekalian.

Langsa, September 2024

Penulis,

Putri Aulia Salsa Billah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4 Penjelasan Istilah.....	8
1.5 Kerangka Teori	9
1.6 Kajian Terdahulu	13
1.7 Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	18
2.1 Bimbingan dan Konseling	18
2.1.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling	18
2.1.2 Tujuan Bimbingan dan Konseling	21
2.1.3 Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	22
2.1.4 Tugas dan tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling	24
2.2 Strategi Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling	28
2.3 Siklus Layanan Bimbingan dan Konseling	29
2.4 Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling	34
2.5 Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Pada Kurikulum Merdeka	37
2.6 Evaluasi dan Monitoring Pelayanan Bimbingan dan Konseling	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Jenis Penelitian.....	45
3.2 Sumber Penelitian.....	46
3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	47

3.4 Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	58
4.1.1 SMA Negeri 2 Langsa	58
4.1.2 Profil Guru Bimbingan dan Konseling.....	59
4.2 Hasil Penelitian	60
4.2.1 Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling Pada Kurikulum Merdeka.....	60
4.2.2 Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling yang Telah Diimplementasikan	63
4.2.3 Evaluasi dan Monitoring Pelayanan Bimbingan dan Konseling .	67
4.2.4 Penanganan Isu Tiga Dosa Besar Pada SMA Negeri 2 Langsa....	75
4.3 Pembahasan	78
4.3.1 Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling Pada Kurikulum Merdeka.....	78
4.3.2 Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling yang Telah Diimplementasikan	80
4.3.3 Evaluasi dan Monitoring Pelayanan Bimbingan dan Konseling .	85
4.3.4 Penanganan Isu Tiga Dosa Besar Pada SMA Negeri 2 Langsa ..	86
BAB V PENUTUP	88
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran-saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konselor atau guru bimbingan dan konseling melaksanakan konseling secara metodis, objektif, rasional, berkelanjutan, dan terencana. Layanan bimbingan dan konseling berperan dalam pelaksanaan kurikulum belajar mandiri, khususnya sebagai koordinator untuk memastikan kesejahteraan psikologis siswa dan membantu mereka tumbuh sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka dan mencapai pengembangan diri yang optimal. Berpartisipasi dalam tahap perencanaan setiap proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila adalah cara lain bimbingan dan konseling berkontribusi pada keberhasilan lingkungan belajar mandiri. Di mana instruktur mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling dapat berkolaborasi untuk mencapai kesejahteraan psikologis siswa¹

Kerangka kerja Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka berperan penting dalam mendukung pengembangan siswa secara holistik. Mencapai perkembangan optimal dan kemandirian penuh merupakan tujuan para siswa. Bimbingan dan Konseling di Kurikulum Merdeka membantu siswa dalam pengembangan potensi berdasarkan bakat, minat, dan kemampuan.

¹ Ahmad Muhaimi Azzet, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Arruz Media, 2015), h. 11.

Bimbingan dan Konseling mendukung internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Ini menjadi landasan utama pengembangan karakter siswa dalam Kurikulum Merdeka.² Kurikulum Merdeka memungkinkan Guru BK untuk menyesuaikan layanan berdasarkan kebutuhan personal siswa. Dengan pendekatan yang fleksibel, guru BK diharapkan bisa merancang intervensi yang tepat untuk mendukung perkembangan emosional, sosial, dan akademis siswa.³

Guru BK memberikan pengetahuan tentang dunia kerja dan karier kepada siswa, membantu mereka memahami minat dan bakat serta memilih jalur karier yang sesuai dengan kemampuan mereka. Guru BK juga menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja atau pendidikan tinggi.⁴ Implementasi BK dalam Kurikulum Merdeka menekankan kolaborasi antara guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dan pihak lain. Ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik siswa.⁵

BK membantu siswa dalam mengatasi tantangan emosional, sosial, dan akademis. Fokus ini penting untuk membentuk lingkungan yang aman dan mendukung di sekolah, sehingga siswa dapat mengembangkan diri dengan optimal.⁶ Bimbingan dan Konseling memberikan pendampingan kepada siswa

² "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka" Kemendikbudristek.

³ Permendikbud No. 111 Tahun 2014 *tentang Bimbingan dan Konseling*

⁴ Permendikbud No. 111 Tahun 2014, Bab IV *tentang Layanan Bimbingan Karier*.

⁵ Permendikbud No. 111 Tahun 2014.

⁶ Kemendikbudristek *"Pedoman Pelaksanaan BK dalam Sekolah Menengah"*.

dalam hal akademik, membantu mereka mengembangkan strategi belajar yang efektif, meningkatkan motivasi belajar, serta mengatasi kesulitan akademis.⁷

Hal ini sesuai dengan fungsi guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Langsa yaitu memberikan layanan yang berkaitan dengan pengembangan potensi siswa secara metodis, logis, objektif, dan terencana agar siswa dapat mencapai kemandirian yang setinggi-tingginya dan mampu menunjukkan kompetensi dan karakter siswa Pancasila.⁸

Gambaran peran ideal Bimbingan dan Konseling pada Kurikulum Merdeka memberikan pemahaman yang terjadi di lapangan yaitu berfokus pada perkembangan holistik siswa dimana guru BK di kurikulum merdeka ini tidak hanya berperan dalam masalah akademis tetapi juga mengarahkan pengembangan sifat dan karakter siswa dan ketermapilan sosial, serta membantu siswa mengembangkan potensi, dan berkontribusi dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila sehingga mereka siap untuk menghadapi tantangan hidup dan pekerjaan.⁹

Observasi dengan data tambahan melalui wawancara atau survei singkat yang melibatkan siswa dan guru pelajaran dan terkait informasi pelayanan guru bimbingan dan konseling sehingga dapat diketahui sejauh mana mereka merasa terbantu oleh pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Langsa.

Dari hasil wawancara atau survei tersebut, dapat mengidentifikasi beberapa kesenjangan yang mungkin muncul, seperti :

⁷ Permendikbud No. 111 Tahun 2014, *Bab III tentang Layanan Bimbingan Belajar*.

⁸ Hasil Observasi Pada SMA Negeri 2 Langsa

⁹ Hasil Observasi Pada SMA Negeri 2 Langsa

Kekurangan Dalam Pendekatan Personal yang memungkinkan siswa merasa bahwa layanan bimbingan dan konseling bersifat umum dan kurang personal, sehingga tidak mampu menjawab kebutuhan spesifik mereka. Sehingga bisa jadi ada kekurangan dalam menyediakan informasi karir yang relevan, dan merupakan salah satu peran penting bimbingan dan konseling di SMA tersebut. Serta minimnya waktu atau sumber daya guru bimbingan dan konseling mungkin menghadapi keterbatasan waktu atau beban kerja yang tinggi, sehingga tidak dapat memberikan perhatian penuh kepada setiap siswa secara individual.¹⁰

Berdasarkan observasi, interaksi antara guru BK dan siswa masih sangat sedikit, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Terlihat sebagian besar kegiatan konsultasi dan konseling guru dilakukan hanya di ruang konsultasi dan konseling. Interaksi antara guru bimbingan dan konseling dengan staf sekolah dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling sudah terlihat namun belum efektif.¹¹

Karena adanya fenomena yang memberikan kesan adanya ketimpangan dalam pelaksanaan layanan konseling di sekolah SMA Negeri 2 Langsa, dengan mempertimbangkan situasi dan kemungkinan setempat. Secara keseluruhan, jumlah konselor yang berlatar belakang pendidikan dan kualifikasi akademik (S-1), dengan bimbingan dan konseling yang memadai, serta didukung sarana dan prasarana yang memadai, seharusnya memberikan kesan terselenggaranya layanan konseling secara optimal pada SMA Negeri 2 Langsa. Namun fenomena yang diamati menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah

¹⁰ Hasil Observasi Pada SMA Negeri 2 Langsa

¹¹ Hasil Observasi Pada SMA Negeri 2 Langsa

tersebut kurang efektif. Fenomena ini tentu menimbulkan pertanyaan unik dan perlu diteliti.

Layanan bimbingan dan konseling dapat memberikan dampak yang besar di dalam kelas. Jika siswa terbebas dari masalah yang menghambat pembelajarannya, proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan sukses. Agar dapat menjangkau semua siswa, layanan bimbingan dan konseling didukung, dan pelaksanaannya melibatkan kerja sama antara para profesional dan staf di lembaga pendidikan. Berawal dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik dengan judul **“Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Langsa”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang dapat ditemukan yaitu, sebagai berikut :

1. Apa Saja Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling Yang Telah Diimplementasikan di SMA Negeri 2 Langsa?
2. Bagaimana Evaluasi Dan Monitoring Pelayanan Bimbingan dan Konseling Dilakukan di SMA Negeri 2 Langsa?
3. Bagaimana Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Langsa?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah,

1. Untuk mengidentifikasi apa saja komponen layanan bimbingan dan konseling yang telah diimplementasikan di sma negeri 2 langsa

2. Untuk mengidentifikasi evaluasi dan monitoring pelayanan bimbingan dan konseling harus dilakukan di sma negeri 2 langsa
3. Untuk mengidentifikasi bagaimana implementasi dalam pelayanan bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka di sma negeri 2 langsa.

Berdasarkan tujuan penulisan, maka Manfaat penelitian terkait implementasi pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Langsa dapat dibagi menjadi beberapa aspek yang akan berguna bagi berbagai pemangku kepentingan, seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya wawasan teoritis mengenai penerapan bimbingan dan konseling dalam konteks kurikulum merdeka, khususnya pada tingkat SMA. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi literatur akademik tentang bagaimana bimbingan dan konseling seharusnya diintegrasikan dengan kurikulum merdeka yang berfokus pada pengembangan holistik .

- b) Relevansi Dengan Profil Pelajar Pancasila Siswa

Penelitian ini dapat memperkuat pemahaman tentang bagaimana pelayanan bimbingan dan konseling dalam mendukung terbentuknya Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan yang komprehensif terhadap pengembangan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah (SMA Negeri 2 Langsa)

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi SMA Negeri 2 Langsa mengenai kekuatan dan kelemahan dalam implementasi bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Hal ini membantu manajemen sekolah dan guru bimbingan dan konseling dalam merancang perbaikan dan strategi untuk meningkatkan layanan yang diberikan kepada siswa.

b) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kinerja layanan, seperti mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, memperbarui metode pendekatan, serta menyesuaikan strategi dengan kebutuhan siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

c) Bagi Siswa

Manfaat langsung bagi siswa adalah peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling yang mereka terima. Dengan memahami kebutuhan dan harapan siswa, guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan yang lebih relevan dan mendukung kesejahteraan sosial, emosional, dan akademis mereka, serta membantu merencanakan karier mereka.

1.4 PENJELASAN ISTILAH

1. Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Salah satu layanan pendidikan yang wajib didapatkan oleh setiap siswa adalah bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling profesional dilaksanakan sebagai bagian dari Program Bimbingan dan Konseling untuk memberikan fasilitas bagi pengembangan kemandirian peserta didik/konselor di bidang keimanan, ketakwaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.¹²

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah program pembelajaran intrakurikuler bervariasi yang memanfaatkan kontennya secara maksimal untuk memberikan siswa banyak kesempatan untuk mengasah keterampilan dan menyelidiki ide.¹³

3. SMA Negeri 2 Langsa

Salah satu sarana pendidikan tingkat SMA di Sungai Lueng, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa, Aceh, adalah SMA Negeri 2 Langsa. Di bawah arahan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, SMA Negeri 2 Langsa menjalankan operasionalnya. SMA Negeri 2 Langsa berkode pos 22251 dan beralamat di JL.Jend.Ahmad Yani KM.4, Sungai Lueng, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa, Aceh. Akreditasi B SMA Negeri 2 Langsa berdasarkan sertifikat 746/BAN-SM/SK/2019.

¹² Agus Sujanto, Psikologi Umum (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 92.

¹³ Deni Hadiansah, Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru (Bandung: Yrama Widya, 2022), h. 25.

1.5 Kerangka Teori

Hasil analisis menunjukkan kebutuhan yang dirasakan oleh siswa asuh, siswa umum, dan pihak lain yang sangat berkepentingan dengan perkembangan siswa. Berdasarkan hasil ini, program bimbingan dan konseling dirancang. Program ini mencakup layanan bimbingan pribadi dan kelompok dengan kegiatan pendukungnya. Rencananya jelas dan jangka waktunya, program yang melibatkan satuan layanan dan pendukung. mingguan, bulanan, semesteran, dan satu tahun penuh. Rencana program harus diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan agar pelaksana layanan bimbingan dan konseling tetap memperhatikannya. Untuk menerapkan manajemen Bimbingan Konseling, guru bk harus merencanakan secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah. Perencanaan ini memastikan bahwa guru bimbingan konseling membuat program secara sistematis dan tidak isidental.¹⁴

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan belajar yang lebih kepada siswa dengan menitikberatkan pada kemandirian dan pengembangan karakter. Fokusnya meliputi:

1. Filosofi Dan Prinsip Kurikulum Merdeka

- a. Kurikulum merdeka menekankan kemandirian siswa dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran.¹⁵

¹⁴ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), h. 32.

¹⁵ Kemendikbud. (2020). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

b. Enam dimensi utama yang menjadi tujuan pengembangan karakter siswa (iman dan takwa, gotong royong, mandiri, kritis, kreatif, dan berkebhinekaan).¹⁶

2. Fungsi Dan Tujuan Bimbingan dan Konseling

a. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Potensi Siswa

Bimbingan dan Konseling bertujuan membantu siswa memahami dirinya, mengatasi masalah pribadi, akademik, sosial, serta menentukan arah karir mereka.¹⁷

b. Dukungan Sosial dan Emosional

Guru Bimbingan dan Konseling memberikan dukungan untuk memfasilitasi perkembangan sosial-emosional siswa yang selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka.¹⁸

3. Teori Perkembangan Psikologi dalam Bimbingan dan Konseling

a. Teori Erik Erikson

Remaja berada pada tahap pencarian identitas yang sangat penting bagi pembentukan jati diri.¹⁹

b. Teori Abraham Maslow

Remaja berada pada tahap pencarian identitas yang sangat penting bagi pembentukan jati diri.²⁰

¹⁶ Supriyatno, A. (2021). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 26(2), 234-250.

¹⁷ Prayitno. (2012). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁸ Gunawan, A. (2020). *Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Perkembangan Siswa*. Jurnal Konseling Pendidikan, 8(1), 115-130.

¹⁹ Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.

c. Teori Kognitif Jean Piaget

Pentingnya dukungan konseling dalam perkembangan kognitif siswa remaja.²¹

4. Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka

a. Layanan Dasar, berupa layanan orientasi dan informasi, seperti orientasi siswa baru dan program penelusuran bakat.²²

b. Layanan Responsif, layanan konseling individual dan kelompok untuk siswa yang menghadapi masalah spesifik.²³

c. Layanan Perencanaan Individual, membantu siswa merencanakan akademik dan karir mereka.²⁴

d. Layanan Dukungan Sistemik, berkolaborasi dengan pihak sekolah dan keluarga dalam mendukung siswa.²⁵

5. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Kurikulum Merdeka

a. Pendampingan Personal Siswa: Membantu siswa mengenali potensi dan mengatasi masalah belajar atau sosial.²⁶

b. Pengembangan Karakter: Mengintegrasikan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila ke dalam kegiatan bimbingan.²⁷

²⁰ Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.

²¹ Mappiare, A. T. (2006). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.

²² Winkel, W. S. (2012). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Media Abadi.

²³ Sukardi. (2010). *Pengantar Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bumi Aksara.

²⁴ Tesis: Rahmawati, F. (2021). *Implementasi Layanan BK dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah*. Universitas Negeri Jakarta.

²⁵ Tesis: Rahmawati, F. (2021). *Implementasi Layanan BK dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah*. Universitas Negeri Jakarta.

²⁶ Prayitno & Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

²⁷ Mulyasa. (2022). *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- c. Kolaborasi dengan Guru: Konselor bekerja sama dengan guru dalam memberikan solusi pembelajaran yang tepat untuk siswa.²⁸

6. Evaluasi dan Monitoring Pelayanan Bimbingan dan Konseling

- a. Evaluasi Proses dan Hasil: Pemantauan terhadap efektivitas layanan Bimbingan dan Konseling dalam mendukung perkembangan siswa.²⁹
- b. Refleksi Siswa: Melibatkan siswa dalam proses evaluasi melalui survei atau wawancara mengenai kepuasan terhadap layanan konseling.³⁰
- c. Kolaborasi dengan Stakeholder: Konselor, guru, kepala sekolah, dan orang tua bekerjasama dalam evaluasi.³¹

7. Implementasi di SMA Negeri 2 Langsa

- a. Kebutuhan Lokal yaitu Penyesuaian layanan BK dengan situasi dan kondisi lokal di SMA Negeri 2 Langsa, seperti latar belakang sosial-ekonomi siswa.
- b. Kolaborasi dengan Guru dan Orang Tua yaitu Pendekatan holistik dengan melibatkan semua pemangku kepentingan.
- c. Penggunaan Teknologi yaitu Penerapan layanan BK berbasis teknologi untuk mempermudah akses bagi siswa.³²

²⁸ Jurnal: Ramli, S. (2021). *Peran Konselor dalam Kurikulum Merdeka di SMA*. Jurnal Pendidikan, 28(1), 101-115.

²⁹ Yusuf, S. (2010). *Asesmen dan Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

³⁰ Yusuf, S. (2010). *Asesmen dan Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

³¹ Jurnal: Nugraha, A. (2019). *Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kurikulum 2013 dan Merdeka di SMA*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 7(2), 150-162.

1.6 Kajian Terdahulu

Penulis meminta referensi untuk penelitian yang dilakukannya, termasuk kajian pustaka. Penulis melakukan hal ini sebagai upaya untuk menyempurnakan referensi yang menjadi landasan atau pendukung penelitian ini. Sebagai bahan pustaka penelitian yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

Nadya Yulia Andini, (2020). "*Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Wiyatama Bandar Lampung*" merupakan skripsi yang diajukan. Dengan menggunakan desain penelitian studi kasus, khususnya studi kasus instrumental tunggal, penelitian ini memaparkan data deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun guru BK tidak memiliki gelar sarjana bimbingan dan konseling, namun pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Wiyatama Bandar Lampung cukup bermutu. Hal ini disebabkan karena guru BK tidak memiliki latar belakang pendidikan sarjana bimbingan dan konseling, sekolah tidak menyediakan jam mengajar yang cukup, dan guru bimbingan dan konseling tidak memenuhi persyaratan untuk tahap evaluasi dan pelaporan kegiatan.³²

Tiara Ayu Cendani, (2023). "*Implementasi Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 63 Jakarta*" merupakan judul skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah

³² Tesis dari Rahmadani, F. (2022). *Implementasi Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Langsa*. Universitas Syiah Kuala.

³³ Nadya Yulia Andini, *Penerapan Kegiatan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Wiyatama Bandar Lampung* (Skripsi: Raden Intan, 2020)

Jakarta 2023, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian tentang implementasi bimbingan dan konseling di SMA Negeri 63 Jakarta Selatan menggunakan pendekatan menyeluruh yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah. Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa adalah asesmen kebutuhan, komunikasi orang tua, dan observasi perilaku siswa. Selain itu, layanan informasi, penempatan, penyaluran, dan orientasi telah berjalan dengan lancar. Guru bimbingan dan konseling (BK) selalu berupaya untuk menyediakan materi terkini dan memberikan nasihat yang dibutuhkan siswa. Guru juga membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dan berfokus pada kemampuan mereka sendiri daripada pada minat mereka. Kolaborasi yang baik serta sarana dan prasarana yang disediakan sekolah merupakan aspek pendukung untuk implementasi BK. Meskipun demikian, ditemukan bahwa masih banyak program bimbingan dan konseling yang belum memadai, atau sumber daya manusia guru bimbingan dan konseling (BK) atau sumber daya manusia BK yang masih kurang. Akan tetapi, sumber daya manusia tersebut kurang memiliki pengalaman dalam bimbingan dan konseling. Sehingga hasil belajar yang semaksimal mungkin tentu akan terpengaruh oleh keadaan tersebut.³⁴

³⁴ Tiara Ayu Cendani, *"Implementasi Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 63 Jakarta"*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2023)

Fitriani, Kamaruzzaman dan Hendra Sulistiawan, pada jurnal yang berjudul *"Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Belajar Mandiri Sekolah Menengah Pertama."* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, SMPN 22 Pontianak dan SMPIT Al-Fityan Kubu Raya merupakan dua sekolah yang dijadikan lokasi penelitian. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa setiap sekolah berupaya untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama proses bimbingan dan konseling berlangsung agar tujuan pengembangan diri siswa dapat tercapai.³⁵

Penelitian Nadya Yulia Andini, Tiara Ayu Cendani, dan Fitriani, Kamaruzzaman, serta Hendra Sulistiawan memiliki kesamaan dalam fokus pada implementasi layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah, menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya SDM dan ketidakcocokan latar belakang pendidikan guru BK. Namun, perbedaan mencolok terletak pada konteks dan pendekatan masing-masing penelitian; Andini mengkaji SMP Wiyatama dengan fokus pada prosedur layanan yang belum optimal, Cendani menyoroti SMA Negeri 63 Jakarta dengan strategi komprehensif dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, sedangkan Fitriani dan tim menganalisis dua sekolah di Pontianak yang beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian peneliti sendiri, "Implementasi Pelayanan

³⁵ Fitriani, Kamaruzzaman dan Hendra Sulistiawan, "Analisis Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP". *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 3 No. 3 Desember 2023

Bimbingan Konseling (BK) pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Langsa,” juga berfokus pada penerapan BK dalam konteks kurikulum yang sama, menunjukkan relevansi dan dinamika yang serupa dengan studi-studi sebelumnya.

1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penulisan laporan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan terdapat pada Bab I, yang memberikan gambaran umum masalah, termasuk latar belakang, rumusan, tujuan, dan keuntungan, serta kerangka teori, penelitian sebelumnya, metodologi penelitian, dan pembahasan metodis.

Bab II di ikuti tinjauan umum tentang teori-teori yang berkaitan dengan Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling (BK) Pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Langsa.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan metode penulisan.

Bab IV membahas hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi dalam pelayanan Bimbingan Konseling pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Langsa, pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Langsa yang berfokus pada pelayanan bimbingan pribadi dan tugas guru Bimbingan Konseling dalam melaksanakan cakupan pelayanan BK pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Langsa.

Bab V penutup, yang berisi kesimpulan dan dilengkapi pula dengan saran-saran, kemudian di tutup dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran penting lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 SMA Negeri 2 Langsa

SMA Negeri 2 Langsa adalah sekolah menengah atas negeri yang terletak di Kota Langsa, Provinsi Aceh. Sekolah ini memiliki reputasi yang baik di bidang akademik dan non-akademik, dengan fokus pada pengembangan potensi siswa secara holistik. Selain menawarkan pendidikan umum sesuai kurikulum nasional, SMA Negeri 2 Langsa juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, dan kepemimpinan siswa melalui organisasi OSIS.

Sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung proses belajar-mengajar, seperti laboratorium sains, perpustakaan, ruang kelas yang memadai, serta fasilitas olahraga. SMA Negeri 2 Langsa juga dikenal sering berpartisipasi dalam lomba-lomba baik di tingkat kota, provinsi, maupun nasional, menekankan pentingnya keseimbangan antara akademik dan pengembangan diri.

Siswa di SMA Negeri 2 Langsa diarahkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun juga diberikan keterampilan yang relevan jika mereka ingin langsung masuk dunia kerja. Lingkungan belajar di sekolah ini didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten dan berpengalaman.

Berikut adalah profil dari SMA Negeri 2 Langsa :

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Langsa
Alamat	: Jl. Prof. A. Majid Ibrahim No. 32, Gampong Jawa, Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa, Provinsi Aceh
Telepon	: (0641) 324 015
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
NPSN	: 10103833
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas (SMA)
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka

Untuk informasi lebih lanjut, berikut kontak yang dapat dihubungi:

Alamat	: Jl. Prof. A. Majid Ibrahim No. 32, Gampong Jawa, Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa
Telepon	: (0641) 324 015
Email	: sma2langsa@gmail.com
Website	: SMA Negeri 2 Langsa

Sekolah ini memiliki sekitar 800 siswa yang tersebar di kelas X, XI, dan XII. Guru BK yang bertugas berjumlah tiga orang, masing-masing bertanggung jawab atas satu tingkat kelas. Implementasi Kurikulum Merdeka mulai diterapkan secara bertahap sejak tahun ajaran 2022/2023.⁹¹

4.1.2 Profil Guru Bimbingan dan Konseling

Di SMA Negeri 2 Langsa, layanan bimbingan dan konseling ditangani oleh guru BK yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Guru BK memiliki tugas utama dalam memberikan bimbingan kepada

⁹¹ Hasil Observasi di SMA Negeri 2 Langsa

siswa terkait masalah akademik, sosial, emosional, dan karier. Mereka juga aktif dalam mengadakan kegiatan preventif dan pengembangan diri siswa. Selain itu, guru BK berperan dalam mengembangkan strategi intervensi yang efektif untuk membantu siswa menghadapi berbagai tantangan.

Dra. Lindawati adalah salah satu Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 2 Langsa. Beliau memiliki Nomor Induk Pegawai (NIP) 19650525 200212 2 001 dan Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK) 4957743645300002. Sebagai Guru BK, Dra. Lindawati bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, termasuk menangani masalah akademik, sosial, emosional, dan karier. Beliau juga aktif dalam mengadakan kegiatan preventif dan pengembangan diri siswa.

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Langsa, maka pada bagian ini penulis akan memaparkan hasil penelitiannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penelitian penulis menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut:

4.2.1 Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling yang Telah Diimplementasikan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada Guru BK, komponen layanan bimbingan dan konseling yang telah diimplementasikan di SMA Negeri 2 Langsa mencerminkan upaya menyeluruh

dalam memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka.

Ada beberapa komponen yang diimplementasikan oleh guru BK kepada siswa yaitu :

- **Layanan Dasar** yang dilaksanakan melalui program orientasi siswa baru yang dirancang untuk membantu siswa memahami lingkungan sekolah dan potensi pengembangan diri mereka.
- **Layanan Responsif** yang berfokus pada penanganan masalah mendesak seperti konflik antar siswa, kesulitan belajar, dan masalah keluarga. Guru Bimbingan dan Konseling menyediakan sesi konseling individual secara cepat bagi siswa yang membutuhkan, misalnya dalam menangani kasus perundungan yang dilaporkan oleh wali kelas atau siswa lain. Layanan ini menunjukkan fleksibilitas tinggi dalam menangani masalah yang bersifat insidental.
- **layanan perencanaan individual**, layanan ini dirancang untuk membantu siswa merencanakan masa depannya, khususnya siswa kelas XII yang menghadapi Ujian Akhir dan seleksi perguruan tinggi. Seperti pembuatan rencana belajar individu (RBI) yang disusun berdasarkan asesmen kemampuan akademik dan minat siswa.
- **Dukungan Sistem** yang melibatkan kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan orang tua untuk memonitor perkembangan siswa secara berkala. Sistem ini memungkinkan koordinasi yang lebih baik dalam menangani siswa dengan kebutuhan khusus atau yang

menghadapi tantangan signifikan. Dukungan sistem juga mencakup kerja sama dengan pihak eksternal, seperti lembaga konseling profesional atau dinas pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

Dijelaskan kembali oleh guru BK bahwa guru BK sudah mengelola program bimbingan dan konseling di sekolah menggunakan empat komponen BK yakni layanan dasar kepada semua siswa, menangani masalah mendesak secara sistem, membantu siswa merencanakan masa depannya, dan berkoordinasi dengan pihak lain melalui dukungan sistem.⁹²

Pendapat dari Yusri siswa kelas XI selaku ketua OSIS SMA Negeri 2 Langsa mengenai Implementasi layanan BK disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang teridentifikasi melalui asesmen. Misalnya, jika banyak siswa mengalami stres akademik, maka layanan responsif seperti konseling individu dan kelompok lebih ditekankan. Layanan BK disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa, seperti persiapan karier dan pendidikan lanjutan.⁹³

Disambut dengan ucapan kepala sekolah yang menyatakan bahwa Implementasi layanan BK harus sesuai dengan kebijakan sekolah dan kurikulum yang berlaku. Dalam Kurikulum Merdeka, layanan BK berperan dalam penguatan karakter, pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan minat siswa.⁹⁴

⁹² Hasil wawancara dengan guru BK

⁹³ Hasil Wawancara Dengan Yusri Siswa Kelas XI

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Kepala sekolah

Komponen Layanan	Implementasi di SMA Negeri 2 Langsa
Layanan Dasar	Bimbingan klasikal dengan materi cara mengendalikan emosi
Layanan Responsif	Kesulitan menentukan studi lanjut
Layanan Perencanaan	Bimbingan karier dengan konsep Islami
Layanan Dukungan	Kerja sama dengan guru dan orang tua

Tabel Implementasi Komponen Layanan BK dalam Kurikulum Merdeka

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa komponen layanan bimbingan dan konseling sudah diimplementasikan dengan baik berdasarkan komponen layanan dasar, Layanan responsif, Layanan Perencanaan Individual dan dukungan system untuk mendukung perkembangan peserta didik secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa juga tujuan pendidikan.

4.2.2 Evaluasi dan Monitoring Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Guru BK mengevaluasi dan monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas pelayanan bimbingan dan konseling. Pentingnya evaluasi dan monitoring yang komprehensif. Proses ini melibatkan pengumpulan data, analisis, dan refleksi terhadap pelaksanaan layanan BK untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.⁹⁵

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah pada tanggal 16 Januari 2025, beliau mengatakan bahwa, evaluasi dilakukan dengan *Rapat koordinasi* guru bimbingan dan konseling yang

⁹⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan implementasi bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka*. Jakarta: Kemdikbud.

mengadakan rapat bulanan dengan kepala sekolah dan wali kelas untuk membahas perkembangan layanan bimbingan. Serta dengan adanya *Feedback* dari siswa melalui survei kepuasan yang diisi oleh siswa, guru bimbingan dan konseling menerima masukan terkait kualitas layanan yang diberikan. Beserta dengan adanya *Rekam Jejak Konseling* semua aktivitas konseling dicatat dan dianalisis untuk mengidentifikasi trend masalah yang muncul di kalangan siswa. Hingga dengan adanya *Observasi Langsung* yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memantau pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.⁹⁶

Berdasarkan evaluasi program bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK memberikan dampak yang sangat positif, karena dapat menyelesaikan masalah dan memberikan layanan serta memberikan motivasi dengan baik sehingga kami merasa percaya diri dan terarah. Kepala sekolah menerima laporan evaluasi dari guru BK mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang menjadi pedoman atau acuan dari pengembangan layanan kedepannya.

Pendapat yang disampaikan oleh Syauqas Siswa kelas XII menyatakan bahwa kami sebagai penerima layanan BK dapat menilai sejauh mana layanan yang diberikan telah membantu para siswa dalam mengatasi masalah akademik, sosial, dan emosional. Aspek yang dievaluasi meliputi efektivitas konseling, keterjangkauan layanan, kenyamanan dalam berkomunikasi dengan guru BK, serta relevansi materi bimbingan dengan kebutuhan kami. Dan mengetahui tingkat

⁹⁶ Hasil Wawancara Dari Kepala Sekolah pada tanggal 16 Januari 2025

kepuasan, perubahan perilaku positif, serta peningkatan motivasi belajar yang sudah kami dapatkan.⁹⁷

Diperkuat lagi oleh Guru BK yang menyatakan bahwa mengevaluasi efektivitas program berdasarkan keterlibatan siswa, hasil asesmen sebelum dan sesudah layanan, serta keberhasilan dalam mencapai tujuan layanan yang telah dirancang. Guru BK juga mempertimbangkan tantangan dalam pelaksanaan layanan, seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, dan dukungan dari pihak sekolah serta orang tua. Seperti jumlah siswa yang menerima layanan, efektivitas metode konseling yang digunakan, serta dampak layanan terhadap perkembangan siswa.⁹⁸

Kategori Temuan	Data dari Wawancara	Data dari Observasi
Evaluasi dan Monitoring Pelayanan Bimbingan dan Konseling	" Evaluasi dilakukan dengan Rapat koordinasi guru bimbingan dan konseling yang mengadakan rapat bulanan dengan kepala sekolah dan wali kelas untuk membahas perkembangan layanan bimbingan."	memberikan layanan serta memberikan motivasi yang terarah kepada siswa
	" Aspek yang dievaluasi meliputi efektivitas konseling, keterjangkauan layanan, kenyamanan dalam	Membantu para siswa dalam mengatasi masalah

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru BK

Kategori Temuan	Data dari Wawancara	Data dari Observasi
	berkomunikasi dengan guru BK, serta relevansi materi bimbingan dengan kebutuhan kami. "	akademik, sosial, dan emosional.
	"Mengevaluasi efektivitas program berdasarkan keterlibatan siswa, hasil asesmen sebelum dan sesudah layanan, serta keberhasilan dalam mencapai tujuan layanan yang telah dirancang"	Guru BK memberikan batasan layanan kepada siswa.

Penyajian dari evaluasi dan monitoring guru BK

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, ditemukan bahwa mayoritas siswa merasa terbantu dengan keberadaan layanan bimbingan dan konseling, meskipun ada kebutuhan untuk meningkatkan frekuensi sesi kelompok. Guru bimbingan dan konseling juga mengusulkan pelatihan lanjutan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Untuk implementasi yang efektif, sekolah dapat mengadopsi pendekatan evaluasi seperti model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini membantu dalam menilai konteks, input, proses, dan produk dari program BK, sehingga memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas program. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan monitoring layanan BK dapat dilakukan secara lebih komprehensif untuk meningkatkan efektivitas layanan serta

memastikan bahwa program BK benar-benar bermanfaat bagi perkembangan siswa.

4.2.3 Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling Pada Kurikulum Merdeka

Dalam Kurikulum Merdeka, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. layanan BK dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada pendekatan komprehensif yang berpusat pada peserta didik untuk mencapai perkembangan optimal. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru BK, ibu Dra.Lindawati dalam konteks Kurikulum Merdeka, upaya membantu siswa mencapai potensi optimal mereka mencakup pendekatan holistik yang berfokus pada empat aspek utama di SMA Negeri 2 Langsa dan didukung oleh teori dan prinsip dalam layanan bimbingan dan konseling.

Empat aspek tersebut mencakup, pelayanan bimbingan dan konseling memiliki beberapa aspek di SMA Negeri 2 Langsa diantaranya ada aspek akademik, karir, pribadi dan sosial. *Aspek akadememik* membantu siswa mengoptimalkan kemampuan belajar dan mencapai presasi akademik yang maksimal. Selanjutnya ada *aspek karir* yang dilakukan ialah membantu siswa untuk merancang rencana masa depan yang realitis, termasuk mengeksplorasi minat dan bakat siswa. Adapun aspek yang ketiga ialah *aspek pribadi* yang berfokus untuk pengembangan karakter dan kesejahteraan emosional siswa dan memberikan pendampingan untuk membantu siswa mengelola emosi, mengatasi

stress, dan membangun kepercayaan diri melalui konseling individu untuk menangani masalah pribadi siswa, seperti konflik keluarga atau tekanan sosial. Dan aspek terakhir ialah *aspek sosial* dengan layanan bimbingan konseling mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan yang sehat. Program yang dilaksanakan meliputi diskusi kelompok, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan pengembangan interpersonal. guru bimbingan dan konseling juga memberikan pendidikan nilai-nilai toleransi dan empati untuk mencegah konflik antar siswa.⁹⁹

Pendapat dari Kepala Sekolah mengenai Implementasi pelayanan bimbingan dan konseling pada Kurikulum Merdeka sehingga dapat memberikan ruang bagi pengembangan program yang lebih fleksibel dan terarah sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan kurikulum yang lebih mengutamakan kemandirian belajar, guru bimbingan dan konseling dapat lebih mudah merancang layanan yang lebih adaptif, baik dalam aspek sosial, emosional, akademik, maupun karir. Meski demikian, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada.¹⁰⁰

Disambut dengan pendapat Syauqas siswa kelas XII menyatakan bahwa implementasi layanan bimbingan dan konseling pada Kurikulum Merdeka memungkinkan kami para siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran diri. Pelayanan ini dapat memberikan dukungan dalam hal pengembangan minat, bakat, dan perencanaan masa depan, sesuai dengan karakteristik dan potensi individu. Namun, keberhasilan program ini sangat

⁹⁹ Hasil Wawancara Dari Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 2 Langsa pada Tanggal 15 Januari 2025

¹⁰⁰ Hasil wawancara Dari Kepala Sekolah

bergantung pada seberapa baik siswa dapat mengakses layanan yang ada dan seberapa besar kesadaran kami akan pentingnya bimbingan dan konseling.¹⁰¹

Selanjutnya pendapat dari Yusri Siswa Kelas XI selaku Ketua OSIS SMA Negeri 2 mengatakan bahwa dapat melihat implementasi bimbingan dan konseling pada Kurikulum Merdeka sebagai inovasi penting dalam mengintegrasikan pembelajaran dengan kebutuhan sosial dan emosional siswa. kami menilai bahwa dengan pendekatan yang lebih fleksibel ini, bimbingan dan konseling dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam mendukung siswa yang beragam, namun tantangan dalam hal evaluasi dan pemantauan terus menjadi perhatian utama untuk dilihat oleh guru bimbingan dan konseling.¹⁰²

Kategori Temuan	Data dari Wawancara	Data dari Observasi
Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Pada Kurikulum Merdeka	"Upaya membantu siswa mencapai potensi optimal mereka mencakup pendekatan holistik yang berfokus pada empat aspek utama"	Guru BK memberikan layanan kepada siswa dalam sesi bimbingan kelompok.
	"Memberikan ruang bagi pengembangan program yang lebih fleksibel dan terarah sesuai dengan	Melakukan asesmen minat dan bakat yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan Siswa

¹⁰² Hasil Wawancara Dari Yusri Ketua OSIS SMA Negeri 2 Langsa.

Kategori Temuan	Data dari Wawancara	Data dari Observasi
	kebutuhan siswa"	
	“Memberikan dukungan dalam hal pengembangan minat, bakat, dan perencanaan masa depan, sesuai dengan karakteristik dan potensi individu”	Sosialisasi BK diadakan secara rutin di awal semester.
	“Sebagai inovasi penting dalam mengintegrasikan pembelajaran dengan kebutuhan sosial dan emosional siswa.”	Guru BK Melakukan evaluasi dan pemantauan yang menjadi perhatian utama dalam implementasi pelayanan BK

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ada berbagai pandangan mengenai implementasi layanan bimbingan dan konseling pada Kurikulum Merdeka, dan ada kesepakatan bahwa layanan ini memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan siswa yang lebih holistik. Tantangan utama terletak pada implementasi yang efektif, ketersediaan sumber daya, serta keterlibatan semua pihak yang terkait. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Vygotsky & Piaget dalam teori konstruktivisme, Mendukung tahapan perkembangan kognitif siswa, sesuai dengan teori Piaget bahwa remaja SMA sudah masuk tahap operasional formal: mampu berpikir abstrak, logis, dan

mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan. Sehingga, pelayanan bimbingan pribadi yang berbasis konstruktivisme: Membantu siswa membangun solusi sendiri atas masalahnya. Menuntut siswa aktif dalam memahami dirinya, bukan pasif menunggu nasihat. Memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, mengalami, dan belajar dari pengalaman.

BK mendukung pembelajaran berbasis pengalaman dan refleksi diri. Konselor berperan dalam membantu siswa memahami potensi dan hambatan mereka sendiri, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan pribadi dan akademik. Dengan itu guru BK menggunakan instrument pemetaan kebutuhan siswa melalui angket atau Alat Ungkap Masalah (AUM) juga asesmen individu untuk memetakan kebutuhan siswa.

Untuk menentukan prioritas layanan berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan siswa guru BK menggunakan analisis data pemetaan kebutuhan siswa melalui instrument, angket, wawancara, observasi, dan assesmen psiologi dengan prioritas layanan ditentukan berdasarkan hasil tingkat urgensi dan dampak masalah terhadap siswa dan dibentuk menjadi beberapa kelompok seperti, kategori A (Sangat Mendesak & Berdampak Besar) mencakup perundungan, gangguan kesehatan mental, kesulitan belajar ekstrem yang memerlukan tindakan layanan responsif segera (konseling individu, rujukan ke psikolog). Kategori B (Penting tapi Tidak Mendesak) seperti kesulitan memilih jurusan, manajemen waktu dan memerlukan tindakan layanan perencanaan individual dan bimbingan klasikal. Kategori C (Kurang Mendesak & Berdampak Kecil) seperti motivasi

belajar yang rendah, keterampilan komunikasi sehingga memerlukan tindakan kegiatan pengembangan diri, seminar, atau workshop.¹⁰³

Kepala sekolah melihat untuk menentukan layanan diprioritaskan berdasarkan tahap perkembangan siswa sesuai dengan jenjang pendidikan mereka, misalnya bimbingan akademik lebih ditekankan di kelas X dan XI sementara bimbingan karier menjadi lebih penting di tingkat akhir sekolah atau di kelas XII. Dan Faktor-faktor seperti kesiapan belajar, perkembangan sosial-emosional, dan keterampilan hidup menjadi pertimbangan utama dalam menentukan prioritas layanan.¹⁰⁴

Dilanjutkan dengan Eko siswa kelas X mengatakan bahwa Prioritas layanan diarahkan pada aspek kesejahteraan mental, sosial, dan emosional siswa, terutama bagi para siswa yang mengalami stres, kecemasan, atau masalah keluarga yang mempengaruhi proses belajar dan diperlukan untuk memahami kebutuhan emosional siswa secara lebih komprehensif.¹⁰⁵

Yusri siswa kelas XI berkata Prioritas layanan ditentukan dengan mempertimbangkan ketersediaan tenaga bimbingan dan konseling, sarana, serta waktu yang ada oleh guru bk dan layanan difokuskan pada kelompok siswa yang paling membutuhkan atau yang dapat memberikan dampak luas pada komunitas sekolah.¹⁰⁶

Dari beberapa wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa sekolah dapat menentukan prioritas layanan bimbingan dan konseling yang

¹⁰³ Hasil Wawancara Pada Guru BK

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Dari Eko

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Pada Ketua Osis

paling relevan dan efektif dalam mendukung kebutuhan siswa secara holistik. Hal ini sejalan dengan teori kebutuhan maslow yaitu Prioritas layanan BK dapat ditentukan berdasarkan tingkat kebutuhan siswa, dimulai dari yang paling dasar (kesejahteraan psikologis dan emosional) sebelum beralih ke aspek pengembangan akademik dan karier.

Dalam implementasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah, perencanaan layanan harus berbasis pada hasil analisis kebutuhan siswa agar program yang disusun relevan dan efektif. Berdasarkan teori *Gysbers & Henderson (2012) tentang Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, layanan BK yang ideal harus berlandaskan data yang akurat mengenai kebutuhan peserta didik. Layanan BK yang efektif diawali dengan pemetaan kebutuhan siswa melalui berbagai instrument asesmen dan sekolah ini telah menggunakan metode ini untuk menyusun program layanan BK, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan layanan BK sudah didasarkan pada hasil analisis kebutuhan siswa.

Guru BK memperjelas bahwa Perencanaan layanan harus didasarkan pada data hasil asesmen kebutuhan siswa, seperti angket, wawancara, observasi, atau catatan akademik dan perilaku. Dengan pendekatan ini, layanan yang dirancang menjadi lebih objektif dan tepat sasaran, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa.¹⁰⁷

Dilanjutkan dengan Syauqas menyampaikan bahwa Layanan harus dirancang untuk mendukung kesejahteraan fisik, mental, sosial, dan emosional siswa. Dan pendekatan ini mempertimbangkan faktor eksternal yang

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru BK

mempengaruhi kami para siswa, seperti kondisi keluarga, tekanan akademik, atau tantangan sosial yang kami hadapi.¹⁰⁸

Hal itu juga di kuatkan oleh kepala sekolah mengenai Perencanaan layanan harus selaras dengan kebijakan sekolah dan Kurikulum Merdeka agar mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas. Dan Program BK dapat dikaitkan dengan mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah yang mendukung perkembangan siswa secara optimal.¹⁰⁹

Adapun jadwal layanan diumumkan melalui berbagai media yang mudah diakses siswa (mading sekolah, grup kelas, website sekolah, dan aplikasi digital) juga pengingat berkala tentang program BK diberikan kepada siswa sehingga siswa dapat mengikutinya dengan optimal dan menggunakan berbagai kanal komunikasi untuk menyebarkan informasi jadwal layanan BK, maka dapat dikatakan bahwa program sudah diumumkan dengan baik.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa perencanaan layanan bimbingan dan konseling dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan dan Program layanan bimbingan dan konseling terlaksana sesuai jadwal yang direncanakan dan sebagian besar dilaksanakan sesuai jadwal melalui teori CIPP (Context, Input, Process, Product) keberhasilan suatu program, termasuk layanan BK, dapat diukur berdasarkan Context (*Konteks*), yakni program sudah disusun sesuai dengan kebutuhan siswa. Input (*Sumber Daya*), memiliki tenaga konselor, sarana, dan waktu sudah mencukupi dalam membantu siswa juga melalui Process (*Proses*), menghasilkan program

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Syauqas Siswa Kelas XII

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

yang terlaksana sesuai jadwal tanpa kendala berarti sehingga mendapatkan Product *hasil* layanan BK memberikan dampak positif bagi siswa.¹¹⁰

4.2.4 Penanganan Isu Tiga Dosa Besar di SMA Negeri 2 Langsa

Tiga dosa besar dalam dunia pendidikan, yakni *perundungan (bullying)*, *kekerasan seksual*, dan *intoleransi*, merupakan isu serius yang dapat memengaruhi perkembangan psikologis dan prestasi siswa. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam mencegah dan menangani masalah ini, terutama dalam lingkungan sekolah seperti SMA Negeri 2 Langsa.

Melalui edukasi, pendampingan siswa, serta kerja sama dengan pihak lain. Berikut ini adalah pendekatan berbasis teori yang dapat diterapkan berupa Pencegahan adalah langkah utama yang dapat dilakukan melalui edukasi kepada siswa, guru, dan orang tua. Hal ini sejalan dengan teori Teori Sosial Kognitif menekankan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman belajar social. Dengan edukasi yang tepat, siswa dapat memahami dampak negatif dari perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi, serta membentuk sikap empati dan perilaku prososial.¹¹¹

Untuk itu strategi implementasi yang dapat dilakukan oleh guru BK dengan melalui *Sosialisasi* seperti seminar, bimbingan klasikal, dan diskusi kelompok tentang nilai-nilai empati, anti-kekerasan, dan toleransi. *Pendidikan karakter* berbasis penguatan norma positif agar siswa memiliki pemahaman moral yang kuat terhadap tindakan negatif. Dan *Pelatihan keterampilan sosial* untuk

¹¹⁰ Daniel L. Stufflebeam, *The Relevance of the CIPP Evaluation Model for Educational Accountability* (Columbus: Ohio State University, 1971), 12.

¹¹¹ Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

meningkatkan komunikasi yang sehat, pengendalian emosi, dan kemampuan menyelesaikan konflik tanpa kekerasan.

Guru BK memberi penjelasan mengenai penanganan ini yaitu memiliki tim untuk menangani masalah ini yaitu Tim Pencegahan Penanganan Kekerasan atau disebut dengan TPPK yang berfungsi untuk melindungi anak dari perundungan atau bullying, kekerasan seksual, dan intoleransi jika dialami oleh siswa. Tim ini juga bersangkutan dengan guru agama, kesiswaan, tata usaha, dan waka kurikulum. Sehingga aktif mengedukasi siswa melalui seminar dan diskusi kelas, melalui pendampingan dengan pendekatan personal hingga kerjasama dengan pihak berwajib serta lembaga terkait jika diperlukan.¹¹²

Sementara pendapat dari Yusri selaku Ketua OSIS di sekolah mengenai masalah penanganan yang dilakukan oleh guru BK melakukan pencegahan dan penanganan yang sangat luar biasa karena guru bimbingan dan konseling melakukan layanan informasi dengan cara bersosialisasi dari setiap kelas mengenai perundungan (Bullying), kekerasan seksual, dan intoleransi bahkan guru bimbingan konseling juga melarang kami para siswa melakukan hal tersebut, dan juga guru bimbingan dan konseling sangat peduli sehingga kami merasa sangat didukung sepenuhnya.¹¹³

Selaku Kepala sekolah saya bertanggung jawab dalam memastikan bahwa kebijakan sekolah sejalan dengan regulasi nasional terkait pencegahan dan penanganan Tiga Dosa Besar. Dan upaya yang dilakukan mencakup: Pembuatan aturan tegas dan sanksi terhadap pelaku, Sosialisasi kepada siswa dan guru

¹¹² Hasil Wawancara Dengan Guru BK

¹¹³ Hasil Wawancara Ketua OSIS SMA Negeri 2 Langsa Pada Tanggal 18 Januari 2025

mengenai pentingnya zero tolerance terhadap perundungan dan kekerasan juga dengan penyediaan saluran pelaporan yang aman untuk korban.¹¹⁴

Strategi	Implementasi di SMA Negeri 2 Langsa
Pencegahan	Seminar anti-bullying dan pendidikan seksual diadakan sejak kelas X.
Penanganan Kasus	Kotak aduan rahasia tersedia, dan siswa mendapatkan konseling intensif.
Kolaborasi dengan Pihak Eksternal	Bekerja sama dengan psikolog dan kepolisian untuk menangani kasus berat.

Strategi Penanganam Tiga Dosa Besar

Penanganan tiga dosa besar tidak berakhir pada intervensi. Guru bimbingan dan konseling harus melakukan evaluasi dan monitoring berkelanjutan untuk memastikan tidak ada kejadian berulang. Hal ini dapat dilakukan melalui Follow-up sesi konseling dan Penilaian efektivitas program pencegahan yang telah dilakukan.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Langsa memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari tiga dosa besar. Meningkatkan kesadaran siswa tentang perundungan, kekerasan seksual, dan intoleran Memberikan konseling bagi korban dan pelaku untuk pemulihan dan perubahan perilaku. Memastikan efektivitas program dengan pendekatan berbasis data yang terintegrasi dan kolaboratif, diharapkan kasus-kasus ini dapat diminimalkan atau bahkan

¹¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

dihilangkan dari lingkungan sekolah dan SMA Negeri 2 Langsa dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, inklusif, dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Dan penjelasan ini sejalan dengan Teori Perilaku Menyimpang Hirschi (Social Bond Theory) Hirschi menjelaskan bahwa seseorang cenderung menghindari perilaku menyimpang jika memiliki ikatan sosial yang kuat dengan keluarga, teman, dan lingkungan sekolah. Sekolah dapat mencegah Tiga Dosa Besar dengan menguatkan keterikatan sosial antara siswa, guru, dan orang tua melalui pendekatan pembinaan karakter, penguatan etika, serta peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan positif.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Komponen Layanan Bimbingan dan Konseling yang Telah Diimplementasikan.

Dalam penerapan BK di SMA Negeri 2 Langsa, terdapat empat komponen utama yang menjadi landasan dalam memberikan layanan kepada siswa, sesuai dengan model BK komprehensif yang dikembangkan oleh Gysbers & Henderson (2012):

1. **Layanan Dasar:** Dilaksanakan melalui kegiatan seperti bimbingan klasikal, seminar motivasi, dan pengembangan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2021). Layanan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa tentang aspek akademik, sosial, dan karir yang mendukung perkembangan mereka secara optimal.
2. **Layanan Responsif:** Menangani permasalahan yang dihadapi siswa secara langsung, termasuk konseling individu dan kelompok berdasarkan

teori pendekatan konseling realitas (Glasser, 1965). Layanan ini diberikan kepada siswa yang menghadapi masalah emosional, sosial, maupun akademik.

3. **Perencanaan Individual:** Bimbingan karir dan akademik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa berdasarkan teori Holland (1997) mengenai pilihan karir. Dalam implementasinya, layanan ini dilakukan melalui asesmen minat dan bakat serta sesi konsultasi karir.
4. **Dukungan Sistem:** Kerja sama dengan guru, orang tua, dan stakeholder sekolah dalam mendukung perkembangan siswa melalui kolaborasi ekosistem pendidikan (Bronfenbrenner, 1979). Layanan ini mencakup komunikasi aktif antara guru BK dan pihak lain yang terlibat dalam perkembangan siswa.

Untuk itu Layanan Bimbingan dan Konseling yang Telah Diimplementasikan dan diterapkan di SMA Negeri 2 Langsa meliputi: *Bimbingan Akademik*, Pendampingan siswa dalam manajemen waktu belajar dan teknik belajar efektif berdasarkan teori kognitif sosial Bandura (1986). Implementasinya mencakup workshop strategi belajar, teknik mengatasi stres akademik, serta pelatihan self-regulated learning.

Selanjutnya ada *Bimbingan Karir*, Penyuluhan dan konsultasi tentang pilihan studi lanjut dan dunia kerja mengacu pada teori pengambilan keputusan karir Krumboltz (1996). Program ini melibatkan seminar dari praktisi industri serta pelatihan persiapan masuk perguruan tinggi. *Bimbingan Pribadi dan Sosial*, Pendekatan dalam menangani masalah emosional, sosial, dan kesejahteraan

mental siswa sesuai dengan teori perkembangan psikososial Erikson (1963). Implementasi program ini mencakup sesi diskusi kelompok dan bimbingan individual terkait masalah emosional dan interpersonal. *Layanan Konseling*, Konseling individu dan kelompok untuk membantu siswa menghadapi berbagai tantangan, berdasarkan pendekatan konseling kognitif-behavioral (CBT) dari Beck (1976). Pendekatan ini digunakan dalam menangani siswa dengan kecemasan akademik dan masalah personal.

4.3.2 Evaluasi dan Monitoring Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Dalam pengelolaan layanan bimbingan dan konseling (BK), evaluasi merupakan langkah yang krusial. Tanpa penilaian, kita tidak dapat menentukan apakah program BK yang diusulkan telah terlaksana dengan sukses. Tujuan evaluasi program BK adalah untuk menentukan seberapa baik pelaksanaan program memenuhi tujuan yang ditetapkan. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi menunjukkan apakah program berhasil mencapai tujuannya. "Evaluasi terdiri dari pembuatan penilaian sistematis mengenai kemandirian relatif pencapaian tujuan dibandingkan dengan standar tertentu," kata Shertzer dan Stone (1966).

Penilaian ini juga dapat dilihat sebagai prosedur pengumpulan informasi untuk menilai seberapa baik kegiatan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan telah dilaksanakan dan diselesaikan. Dengan demikian, penilaian program BK di sekolah mencakup semua upaya, langkah, atau prosedur untuk memastikan tingkat kualitas kemajuan kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan program BK di sekolah dengan merujuk pada standar atau tolok ukur tertentu yang sejalan dengan program BK yang ditetapkan.

Evaluasi dan monitoring layanan BK di SMA Negeri 2 Langsa dilakukan secara sistematis dengan pendekatan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dari Stufflebeam (1971):

- **Evaluasi Konteks (Context Evaluation):** Evaluasi konteks bertujuan untuk memahami dan mengidentifikasi kebutuhan siswa secara menyeluruh, agar layanan BK yang diberikan dapat tepat sasaran. Di SMA Negeri 2 Langsa, langkah pertama yang dilakukan adalah melaksanakan asesmen awal kepada siswa untuk mengumpulkan data terkait masalah atau kebutuhan yang mereka hadapi, baik itu dalam aspek akademik, sosial, maupun pribadi. Asesmen ini bisa dilakukan melalui tes psikologi, survei, ataupun wawancara dengan siswa, guru, serta orang tua. Dengan informasi yang diperoleh dari asesmen awal ini, pihak BK dapat merancang layanan yang lebih spesifik, relevan, dan efektif sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini memastikan bahwa layanan yang diberikan tidak hanya reaktif terhadap masalah yang ada, tetapi juga proaktif dalam mendukung pengembangan diri siswa.
- **Evaluasi Masukan (Input Evaluation):** Menganalisis sumber daya, tenaga pendidik, dan metode yang digunakan dalam layanan BK untuk memastikan keberlanjutan program. Evaluasi masukan berfokus pada pengumpulan dan analisis sumber daya yang ada untuk mendukung kelancaran pelaksanaan layanan BK. Ini meliputi tiga aspek utama, yaitu:
 - ✓ **Sumber Daya Manusia:** Mengkaji kualitas dan kompetensi tenaga pendidik dan konselor BK yang terlibat dalam program, seperti latar

belakang pendidikan, pelatihan, serta pengalaman dalam menangani masalah siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa konselor BK memiliki kualifikasi yang memadai untuk menangani berbagai permasalahan siswa dengan profesional.

- ✓ **Sumber Daya Fasilitas:** Menilai ketersediaan fasilitas pendukung yang diperlukan, seperti ruang BK yang nyaman, sarana teknologi untuk mendukung layanan konseling (misalnya, platform daring untuk sesi konseling jarak jauh), dan alat bantu lainnya yang diperlukan dalam proses layanan.
- ✓ **Metode dan Teknik yang Digunakan:** Menganalisis pendekatan dan metode konseling yang diterapkan. Ini bisa mencakup teknik-teknik seperti konseling individu, kelompok, atau bahkan konseling karir. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa di SMA Negeri 2 Langsa dan dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan siswa.
- **Evaluasi Proses (Process Evaluation):** Melakukan pemantauan berkala terhadap pelaksanaan program BK, termasuk partisipasi siswa, efektivitas metode, serta kendala yang muncul. Evaluasi proses melibatkan pemantauan berkelanjutan terhadap pelaksanaan program BK di SMA Negeri 2 Langsa. Beberapa aspek yang dipantau dalam evaluasi proses antara lain:
 - ✓ **Partisipasi Siswa:** Mengamati sejauh mana siswa terlibat dalam program layanan BK, baik itu melalui partisipasi dalam sesi

konseling, seminar, atau kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh BK. Tingkat partisipasi ini bisa menjadi indikator penting apakah layanan BK tersebut diterima dengan baik oleh siswa atau masih perlu perbaikan dalam hal penyampaian informasi atau promosi program.

- ✓ **Efektivitas Metode:** Mengevaluasi apakah metode yang digunakan dalam program BK berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Misalnya, apakah sesi konseling individu berhasil membantu siswa mengatasi masalah pribadi mereka, atau apakah workshop mengenai manajemen waktu efektif dalam membantu siswa meningkatkan prestasi akademik mereka.
- ✓ **Kendala yang Muncul:** Mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program BK. Ini bisa mencakup masalah seperti kurangnya waktu, kurangnya sumber daya, atau bahkan masalah psikologis tertentu pada siswa yang memengaruhi hasil layanan. Identifikasi masalah ini memungkinkan pihak sekolah untuk melakukan perbaikan yang diperlukan agar layanan BK lebih optimal.
- **Evaluasi Produk (Product Evaluation):** Mengukur hasil layanan BK terhadap perkembangan akademik, sosial, dan pribadi siswa melalui angket kepuasan, wawancara, dan observasi. Evaluasi produk bertujuan untuk mengukur sejauh mana layanan BK memberikan dampak terhadap perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun pribadi. Beberapa metode yang digunakan untuk evaluasi ini antara lain:

- ✓ **Angket Kepuasan:** Siswa yang telah menerima layanan BK dapat diminta untuk mengisi angket kepuasan yang dirancang untuk mengukur persepsi mereka terhadap kualitas layanan yang diterima, termasuk apakah mereka merasa mendapatkan manfaat dari layanan yang diberikan.
- ✓ **Wawancara:** Wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua dapat memberikan informasi lebih mendalam tentang perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti layanan BK, baik itu dalam hal perbaikan prestasi akademik, peningkatan hubungan sosial, maupun perbaikan kondisi emosional atau psikologis mereka.
- ✓ **Observasi:** Melalui observasi langsung terhadap siswa, guru dapat menilai perubahan dalam sikap dan perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, setelah mereka mendapatkan layanan BK. Ini bisa mencakup aspek seperti meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah, peningkatan hubungan dengan teman sebaya, atau perubahan dalam cara mereka mengelola stres dan tantangan.

Secara keseluruhan, evaluasi dan monitoring layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK secara sistematis menggunakan model CIPP ini bertujuan untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan selalu relevan, efektif, dan berdampak positif bagi perkembangan siswa di SMA Negeri 2 Langsa.

4.3.3 Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Kurikulum Merdeka

Untuk Pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 2 Langsa dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka memungkinkan guru BK untuk menyesuaikan metode dan strategi layanan agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Implementasi BK dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Langsa mencakup beberapa aspek utama yang didukung oleh teori dan prinsip dalam layanan bimbingan dan konseling.

Pendekatan holistik dalam BK tidak hanya terbatas pada aspek akademik tetapi juga mencakup aspek karir, pribadi, dan sosial. Hal ini didasarkan pada teori konseling komprehensif yang menekankan pentingnya intervensi menyeluruh terhadap siswa. Dalam implementasinya, guru BK memberikan layanan bimbingan yang tidak hanya berorientasi pada keberhasilan akademik, tetapi juga kesejahteraan emosional dan sosial siswa.¹¹⁵

Pembelajaran Berbasis Diferensiasi menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis diferensiasi adalah strategi yang menyesuaikan layanan bimbingan dengan kebutuhan individu siswa sesuai dengan gaya belajar dan karakteristik masing-masing. Di SMA Negeri 2 Langsa, pendekatan ini diterapkan melalui asesmen awal untuk memahami kondisi siswa dan merancang layanan bimbingan

¹¹⁵ Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (9th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole.

yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik dalam bentuk bimbingan kelompok maupun individu.¹¹⁶

Penggunaan Teknologi dalam BK dalam teori konektivisme menyatakan bahwa teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung pembelajaran melalui jaringan yang lebih luas. Di SMA Negeri 2 Langsa, layanan BK telah memanfaatkan platform digital seperti Google Classroom dan WhatsApp untuk memberikan informasi, melakukan asesmen online, serta menyediakan layanan konsultasi jarak jauh bagi siswa yang membutuhkan.¹¹⁷

4.3.4 Penanganan Isu Tiga Dosa Besar pada SMA Negeri 2 Langsa

Penanganan isu tiga dosa besar (perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi) di SMA Negeri 2 Langsa dilakukan melalui pendekatan preventif, intervensi, dan rehabilitatif berdasarkan teori Bandura (1986) dalam Teori Kognitif Sosial serta pendekatan ekologi sosial Bronfenbrenner (1979).

- **Pendidikan Karakter:** Menanamkan nilai-nilai moral melalui program penguatan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila.
- **Pendampingan Psikologis:** Memberikan layanan konseling kepada korban maupun pelaku dengan pendekatan konseling kognitif-behavioral (CBT).
- **Kolaborasi dengan Stakeholder:** Melibatkan orang tua, komunitas, dan aparat hukum dalam menangani kasus yang terjadi.

¹¹⁶ Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms* (2nd ed.). ASCD.

¹¹⁷ Siemens, G. (2004). *A Network Theory of Learning: Extending the Digital Lineage*. Instructional Technology and Distance Education

Melalui strategi ini, SMA Negeri 2 Langsa berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif bagi seluruh siswa.¹¹⁸

Teori Kekerasan Struktural Galtung (Structural Violence Theory) Johan Galtung menjelaskan bahwa kekerasan tidak hanya terjadi secara langsung (fisik), tetapi juga secara struktural melalui kebijakan yang tidak adil dan sistem yang diskriminatif. Untuk menangani isu intoleransi dan kekerasan seksual, sekolah harus memastikan adanya sistem yang adil dan setara, seperti kebijakan anti-diskriminasi, edukasi tentang hak asasi manusia, dan mekanisme pelaporan yang aman bagi korban.¹¹⁹

Teori Pembelajaran Sosial Bandura (Social Learning Theory) Teori ini menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi terhadap lingkungan sekitar. Perundungan dan intoleransi sering muncul karena siswa meniru perilaku agresif yang mereka lihat di lingkungan sekolah, rumah, atau media sosial. Dan Strategi pencegahan dapat dilakukan dengan modeling positif, seperti guru dan siswa yang menunjukkan sikap toleran, serta melalui program edukasi dan konseling.

¹¹⁸ Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*, (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1979), hlm. 16-19.

¹¹⁹ Johan Galtung, *Peace by Peaceful Means: Peace and Conflict, Development and Civilization*, (London: SAGE Publications, 1996), hlm. 31-35.

BAB V

PENUTUP

Bab terakhir disertasi memberikan penjelasan tentang temuan dan rekomendasi yang dibuat selama penelitian. Setelah proses pengumpulan data, peneliti menyajikan temuan dan menganalisis data untuk menarik kesimpulan. Selain itu, rekomendasi diberikan sebagai masukan untuk penelitian tambahan yang masih relevan dengan subjek ini.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Langsa mengenai implementasi pelayanan bimbingan dan konseling (BK) dalam Kurikulum Merdeka, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan standar layanan BK, SMA Negeri 2 Langsa telah menerapkan komponen *Layanan Dasar* seperti penyuluhan dan bimbingan umum bagi seluruh siswa mengenai perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karir. *Perencanaan Individual* yang merupakan Pendampingan siswa dalam menyusun rencana belajar dan pengembangan karir. *Layanan Responsif* berbentuk Intervensi bagi siswa yang mengalami kesulitan emosional, sosial, atau akademik. dan *Dukungan Sistem* dengan bekerja-sama dengan wali kelas, orang tua, dan pihak eksternal untuk meningkatkan efektivitas layanan BK.
2. Evaluasi dan Monitoring Pelayanan BK di SMA Negeri 2 Langsa dilakukan melalui beberapa metode, seperti: *Supervisi dan observasi*, yang dilakukan oleh kepala sekolah atau koordinator BK untuk menilai efektivitas layanan.

Umpan balik dari siswa dan guru dengan melalui angket atau wawancara untuk memahami manfaat layanan BK. Pelaporan berkala dari guru BK mengenai jumlah sesi bimbingan, jenis layanan yang diberikan, serta permasalahan yang dihadapi siswa. Analisis data perkembangan siswa, seperti prestasi akademik, keterampilan sosial, dan kesejahteraan psikologis.

3. Dalam Kurikulum Merdeka, layanan BK difokuskan pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan individu. Implementasi ini meliputi: Pendampingan siswa dalam menentukan pilihan belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka. Peningkatan keterampilan sosial dan emosional melalui sesi bimbingan kelompok atau kelas. Bimbingan karir yang lebih adaptif, membantu siswa dalam menentukan jalur pendidikan dan pekerjaan yang sesuai. dan Pendekatan berbasis proyek, di mana layanan BK terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler atau program pengembangan diri.

5.2 Saran

Untuk meningkatkan kualitas implementasi pelayanan bimbingan dan konseling dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Langsa, berikut adalah saran-saran yang dapat dijadikan acuan berupa Penguatan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling, Peningkatan Sarana dan Prasarana, Kolaborasi dengan Pihak Eksternal, Pendekatan Proaktif dalam Isu Tiga Dosa Besar, Peningkatan Evaluasi Program, dan Penguatan Layanan Mediasi dan Advokasi:

Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Langsa dapat semakin optimal dalam mendukung pengembangan potensi siswa secara holistik dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, 2018. *Tugas dan Tanggung Jawab Guru BK*.
- Aqib, Zainal. 2020. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ayu, Tiara Cendani, 2023. "*Implementasi Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 63 Jakarta*", Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah.
- Azwar, Syarifuddin, 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan, 2013. *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Corey, G. 2016. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Belmont, CA: Thomson Brooks/Cole
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Daniel, Moehar, 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fathoni, Abdurrahmat, 2006. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, Kamaruzzaman dan Hendra Sulistiawan, 2023. "Analisis Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP". *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 3 No. 3.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H., *How to Design and Evaluate Research in Education*, 8th Edition.
- Gibson, R.L., & Mitchell, M.H., 2003, *Introduction to Counseling and Guidance*. Prentice Hall
- GTK, Dirjen, *Modul Pelayanan Bimbingan Konseling untuk Sekolah Menengah dalam Kurikulum Merdeka*.

- Gunawan, A. 2020. *Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Perkembangan Siswa*. Jurnal Konseling Pendidikan, 8(1).
- Hadiansah, Deni, 2022. *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Yrama Widya.
- Hasil Observasi Pada SMA Negeri 2 Langsa
- Hasil Wawancara Ketua OSIS SMA Negeri 2 Langsa Pada Tanggal 18 Januari 2025
- Hasil Wawancara Dari Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 2 Langsa pada Tanggal 15 Januari 2025
- Hasil Wawancara Dari Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Langsa pada Tanggal 16 Januari 2025
- Hasil Wawancara Siswa Kelas X pada tanggal 17 Januari 2025
- Hasil Wawancara Siswa Kelas XII Pada Tanggal 18 Januari 2025
- Herdiansyah, Haris, 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hogwood and Gunn, 1998, *Tentang Pedoman Evaluasi dan Monitoring*.
- Homby and Pamwell, 1972. *Pengertian Evaluasi*
- J. Moleong, Lexi, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Jones, A.J. 1951. *Principles of Guidance*. McGraw-Hill Book Company
- Jurnal IAIN Langsa, *Layanan Bimbingan dan Konseling*.
- Kemdikbudristek, *Buku Panduan Kurikulum Merdeka untuk Guru BK*.
- Kemdikbudristek, *Panduan Operasional Kurikulum Merdeka*.
- Kemdikbudristek. 2022. *Profil dan Panduan Pelajar dalam Kurikulum Merdeka*.
- Kemendikbud, *Panduan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum 2013*.

- Kemendikbud. 2020. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek "*Pedoman Pelaksanaan BK dalam Sekolah Menengah*".
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022. *Panduan Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling*.
- Mappiare, A. T. 2006. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mizwar, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimi, Ahmad Azzet, 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Mulyasa. 2022. *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S, 2012. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugraha, A. 2019. *Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kurikulum 2013 dan Merdeka di SMA*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 7(2).
- Peraturan Pemerintah No.39 Tahun 2006 *Tentang Monitoring dan Evaluasi*
- Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling di Sekolah
- Prayitno & Amti, E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmadani, F. 2022. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Langsa*. Universitas Syiah Kuala.
- Ramli, S. 2021. *Peran Konselor dalam Kurikulum Merdeka di SMA*. Jurnal Pendidikan, 28(1).
- Santrock, J. W. 2011. *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Subagyo, P Joko, 1991. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Melton Putra.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujanto, Agus, 2018. Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2010. *Pengantar Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyatno, A. 2021. *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 26(2).
- Sutirna, 2021. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wawancara Siswa Kelas XI-a pada 15 Januari 2025
- Winkel, W. S. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yin, R. K. 2018. *Case Study Research: Design and Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Yulia, Nadya Andini, 2020. *Penerapan Kegiatan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Wiyatama Bandar Lampung*. Skripsi: Raden Intan.
- Yusuf, S. 2010. *Asesmen dan Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (9th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms* (2nd ed.). ASCD.
- Siemens, G. (2004). *A Network Theory of Learning: Extending the Digital Lineage*. Instructional Technology and Distance Education